



POLICY BRIEF 1.0

Menelusuri permasalahan persebaran dokter di Indonesia: Perspektif Dokter Usia ≤ 40 Tahun

Diterbitkan oleh: Divisi Data dan Policy JDN-IDI Periode 2023-2025





Pelindung:

Ketua PB Ikatan Dokter Indonesia

Dr. dr. Muhammad Adib Khumaidi, Sp.OT

Pengarah:

Koordinator JDN IDI 2023-2025

dr. Tommy Dharmawan, Sp.BTKV, PhD

Penanggung Jawab:

Wakil Koordinator SDM, Pengawasan Internal, dan Data-Policy

dr. Dony Septriana Rosady, MBA, MHKes, MSc, MTrAP

Divisi Data dan Policy

dr. Afid Brilliana Putra

dr. Muhammad Prasetio Wardoyo

dr. Fona Qorina Hadibrata



“

Jumlah dokter muda berusia ≤ 40 tahun di Indonesia mencapai 40 persen dari jumlah seluruh dokter di Indonesia. **Junior Doctors Network** adalah **milik bersama** dibawah naungan Ikatan Dokter Indonesia, bukan milik perseorangan.

Dr. dr. Muhammad Adib Khumaidi, Sp.OT

Ketua PB Ikatan Dokter Indonesia 2022-2025

Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif.....	4
Pendahuluan: Urgensi persebaran dokter berusia ≤ 40 tahun di Indonesia.....	5
Analisis Situasi: Persebaran dokter berusia ≤ 40 tahun di Indonesia.....	8
Metode Pengumpulan Data.....	8
Data sebaran keseluruhan provinsi.....	8
Rekomendasi dan Diskusi: Langkah strategis untuk masa depan.....	13
Keterbatasan analisis.....	17
Penutup.....	18
 Lampiran: Analisis Data Sebaran Berdasarkan IDI Wilayah dan IDI Cabang kabupaten/kota.....	 15
1. Aceh.....	15
2. Sumatera Utara.....	16
3. Sumatera Barat.....	17
4. Riau.....	18
5. Jambi.....	19
6. Sumatera Selatan.....	20
7. Bengkulu.....	21
8. Lampung.....	21
9. Kepulauan Bangka Belitung.....	22
10. Kepulauan Riau.....	23
11. Banten.....	23
12. DKI Jakarta.....	24
13. Jawa Barat.....	25
14. Jawa Tengah.....	26
15. Jawa Timur.....	27
16. DI Yogyakarta.....	29
17. Bali.....	29
18. Nusa Tenggara Timur.....	30
19. Nusa Tenggara Barat.....	31

20. Kalimantan Barat.....	32
21. Kalimantan Tengah.....	32
22. Kalimantan Selatan.....	33
23. Kalimantan Timur.....	34
24. Kalimantan Utara.....	35
25. Sulawesi Utara.....	35
26. Sulawesi Tengah.....	36
27. Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.....	37
28. Sulawesi Tenggara.....	38
29. Gorontalo.....	40
30. Maluku.....	40
31. Maluku Utara.....	41
32. Papua.....	42
33. Papua Barat.....	44
34. Papua Barat Daya.....	45



Pulau Padar (Suara.com/ Risna Halidi)

Ringkasan Eksekutif

Hingga saat ini, data jumlah dan persebaran dokter di Indonesia masih sangat terbatas, terutama untuk dokter-dokter yang berumur ≤ 40 tahun. Masih terdapat perbedaan data jumlah dokter antar beberapa lembaga. Berdasarkan data dari situs Konsil Kedokteran Indonesia per September 2023, sebanyak 169.708 dokter dari seluruh Indonesia terdaftar dalam register, di mana Pulau Jawa menjadi wilayah dengan jumlah dokter paling banyak. Akan tetapi, masih banyak provinsi di Indonesia memiliki jumlah dokter kurang dari 10 ribu orang.

Policy brief ini menjabarkan jumlah dokter di Indonesia yang berusia ≤ 40 tahun berdasarkan *database* Ikatan Dokter Indonesia. Beberapa rekomendasi yang diusulkan di antaranya adalah perumusan kebijakan kesehatan dengan fokus pemerataan distribusi dokter, sinkronisasi data antar lembaga terkait dengan pencatatan jumlah dokter di Indonesia, serta rekomendasi analisis lanjutan tentang aspek demografi, kesejahteraan, perlindungan hukum, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, dan studi tentang korelasi antara jumlah dan sebaran Fakultas Kedokteran dengan distribusi dokter di Indonesia.

Pendahuluan

Urgensi mengetahui persebaran dokter berusia ≤40 tahun di Indonesia

Relevansi pengambilan kebijakan dan pengelolaan sumber daya

Junior Doctors Network (JDN) Indonesia adalah wadah yang dibentuk oleh Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI) untuk memfasilitasi dokter-dokter Indonesia berusia kurang dari 40 tahun. JDN Indonesia berdiri sejak tahun 2018 dan bergerak dalam isu kesehatan, sosial, pendidikan, dan kesejahteraan bagi barisan muda dokter Indonesia. JDN Indonesia bertujuan sebagai wadah pemberdayaan dokter muda untuk bekerjasama mewujudkan Indonesia yang lebih sehat melalui edukasi, advokasi, serta kolaborasi nasional dan Internasional. JDN Indonesia menginduk pada *Junior Doctors Network World Medical Association* (JDN-WMA) dan keanggotaannya merupakan delegasi resmi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mewakili negara Indonesia.

Berdasarkan data dari situs Konsil Kedokteran Indonesia per September 2023, terdapat 169.708 dokter di seluruh Indonesia yang terdaftar dalam register. Berdasarkan alamat korespondensi, provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki jumlah dokter terbanyak, mulai dari Jawa Barat (26.165 dokter), DKI Jakarta (21.412 dokter), Jawa Timur (19.605 dokter), dan Jawa Tengah (15.665 dokter). Provinsi lain di luar Pulau Jawa yang memiliki jumlah dokter terbanyak adalah Sumatera Utara, dengan 11.931 dokter. Selain provinsi-provinsi tersebut, jumlah dokter di tiap provinsi di Indonesia masih kurang dari 10 ribu dokter. Bahkan, tidak sedikit yang jumlahnya masih di bawah 1.000 dokter.¹

Namun, data tersebut adalah total jumlah dokter keseluruhan. Berdasarkan tulisan Ketua Konsil Kedokteran Indonesia, dr. Taruna Ikrar, M.Pharm., MD., Ph.D, yang

¹ Persebaran Dokter / Dokter Gigi / Spesialis berdasarkan Alamat Korespondensi. Konsil Kedokteran Indonesia. Jakarta; 2023. Available from: https://kki.go.id/report_registrasi_kki

dimuat di harian Republika, terdapat 142.565 dokter umum per Juni 2022 di seluruh Indonesia. Hal ini menjadikan distribusi dokter Indonesia masih menjadi masalah besar seperti yang ditulis di laporan tersebut.²

Akan tetapi, angka-angka tersebut masih lebih kecil jika mengacu pada *database* Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) Kementerian Kesehatan (*update* per 11 September 2023) yang menyebutkan terdapat 193.054 dokter di seluruh Indonesia. Angka tersebut menjadikan dokter sebagai profesi tenaga kesehatan terbanyak nomor tiga, setelah perawat dan bidan. Sebanyak 94.504 dokter bekerja di rumah sakit dan hanya 28.663 dokter yang bekerja di puskesmas. Rasio dokter dilaporkan sebesar 0,7 per 1000 penduduk dan rasio dokter berdasarkan STR justru lebih rendah yaitu 0,35 per 1000 penduduk.³

Pada *dashboard* tersebut tidak ditampilkan informasi tentang sebaran jenis kelamin, sebaran berdasarkan usia, dan rincian lain tentang aspek demografis yang dapat membantu dalam merumuskan kebijakan. Ketua Junior Doctors Network (JDN) Indonesia, Tommy Dharmawan, menyebutkan jumlah dokter berusia ≤ 40 tahun di Indonesia saat ini mencapai 40% dari jumlah seluruh dokter di Indonesia.⁴ Persentase tersebut lebih rendah dari laporan statistik yang ditayangkan di situs *idionline.org* yang menyebutkan ada sebanyak 121.821 (61,2%) dokter berusia ≤ 40 tahun di Indonesia. Sebanyak 152.631 merupakan dokter umum dan 46.773 merupakan dokter spesialis. Dokter berjenis kelamin perempuan mendominasi dengan jumlah 118.038 orang dan hanya 81.052 dokter yang berjenis kelamin laki-laki.⁵

Rasio tenaga kesehatan secara global dan nasional memiliki angka yang beragam. Variasi nilai target rasio telah dirangkum oleh Muharam dalam *Indonesia Health Workforce Vol. 1 (pre-published)* sebagaimana tercantum dalam **tabel 1**.

² Ikrar T. Mengurai benang kusut dokter Indonesia. Konsil Kedokteran Indonesia. Jakarta; 2022. Available from: <https://kki.go.id/blog/read/mengurai-benang-kusut-dokter-indonesia>

³ <https://ditjen-nakes.kemkes.go.id/>

⁴ Al Hamasy AI. Persoalan Kesejahteraan Dokter Muda Perlu Segera Dituntaskan. Kompas. Jakarta; 2023. Available from: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/07/30/dokter-muda>.

⁵ Ikatan Dokter Indonesia. Statistik anggota. *idionline.org*. Jakarta; 2023. Available from: <https://www.idionline.org/organisasi/info/statistik>

Tabel 1. Target rasio kepadatan tenaga kesehatan secara nasional dan global⁶

Tenaga kesehatan	Target nasional	Rekomendasi lain	Referensi lain
Dokter umum	1 : 1000	1 : 1000	Kumar <i>et al.</i> , 2018
Dokter spesialis	2 : 10.000	1 : 1000	WHO
Dokter gigi	2 : 10.000	1,3 : 10.000	Pandya, <i>et al.</i> , 2020
Perawat	2,4 : 1000	3,3 : 1000	WHO
Bidan	2 : 1000	11,4 : 1000	The White Ribbon Alliance, 2017.
Seluruh tenaga kesehatan	5,8 : 1000	4,45 : 1000	WHO: Global strategy on human resources for health

Perbedaan data dengan database Kementerian Kesehatan karena database Kemenkes lebih lengkap untuk tenaga kesehatan yang terdaftar di sektor swasta. Sebagian besar dokter bekerja simultan di sektor publik dan swasta, sehingga sulit untuk melacak dan menyaring jumlah dokter berdasarkan hal tersebut. Selain itu, data Konsil Kedokteran Indonesia mencatat seluruh dokter, terlepas statusnya aktif melakukan praktik kedokteran atau tidak. Sebagai gambaran, dokter yang merupakan peneliti, dan bukan praktik kedokteran, akan didaftarkan dalam register KKI tetapi tidak terhitung dalam database Kemenkes.⁷

Data terkait jumlah dan distribusi dokter di Indonesia penting untuk dianalisis lebih lanjut karena hal ini akan berkaitan dengan pemetaan sumber daya kesehatan dan menjadi dasar pembangunan sistem kesehatan nasional. Oleh karena itu, dokumen *policy brief* ini bertujuan untuk menampilkan data-data jumlah dan persebaran dokter di Indonesia dan membandingkannya dengan target nasional, yaitu rasio 1:1000 (satu dokter untuk setiap seribu penduduk). Analisis yang dilakukan oleh JDN Indonesia ini diharapkan dapat membantu pemangku kebijakan untuk memahami data-data tersebut sebagai dasar identifikasi akar masalah kecukupan dan persebaran dokter di Indonesia.

⁶ Muharram, Farizal R. (2023). Indonesia Health Workforce. Boston, Volume 1: Primary Report. (*preprints, with author permission*)

⁷ Mahendradhata Y, Trisnantoro L, Listyadewi S, Soewondo P, Marthias T, Harimurti P, et al. The Republic of Indonesia Health System Review. World Health Organization, Regional Office for South-East Asia. India; 2017:7(1).

Analisis Situasi

Persebaran Dokter Berusia ≤ 40 Tahun di Indonesia

Sajian data frekuensi berdasarkan provinsi dan kabupaten/kota

Metode Pengumpulan Data

Data jumlah dokter dihimpun dari *database* IDIonline.org. Data ini bersifat rahasia dan hanya dapat diakses oleh Tim Admin IDI. Tim *Policy* dan Data JDN-IDI memperoleh izin untuk melihat *database* khusus anggota IDI yang berusia ≤ 40 tahun. Data dikumpulkan dan dibersihkan pada 4 Oktober - 5 November 2023. Data yang ditampilkan dalam *policy brief* ini hanya meliputi jumlah cabang dan jumlah dokter berusia ≤ 40 tahun, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Sedangkan data personil anggota IDI lainnya tidak ditampilkan.

Data jumlah penduduk diambil dari dokumen “-Provinsi- dalam angka Tahun 2023” yang diterbitkan Badan Pusat Statistik masing-masing provinsi hingga tahun 2022. Selanjutnya, seluruh data disajikan dalam tabel dan diagram. Peta warna dibuat menggunakan *Datawrapper* (<https://www.datawrapper.de/maps>) dengan modifikasi menggunakan pengolah grafis. Analisis deskriptif disertakan dalam bentuk naratif sesuai IDI wilayah yang dapat dibaca secara lengkap pada bagian **lampiran**.

Data sebaran keseluruhan provinsi

Jumlah provinsi di Indonesia per tahun 2023 adalah sebanyak 38 provinsi. Akan tetapi, hanya terdapat 34 provinsi dengan jumlah dokter berusia ≤ 40 tahun yang terdata di *database* IDIonline.org. Terdapat tiga provinsi baru yang masih belum tercantum di *database* IDI Online, yaitu Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Analisis jumlah, sebaran, dan rasio dokter terhadap jumlah penduduk ditampilkan pada **tabel 2**.

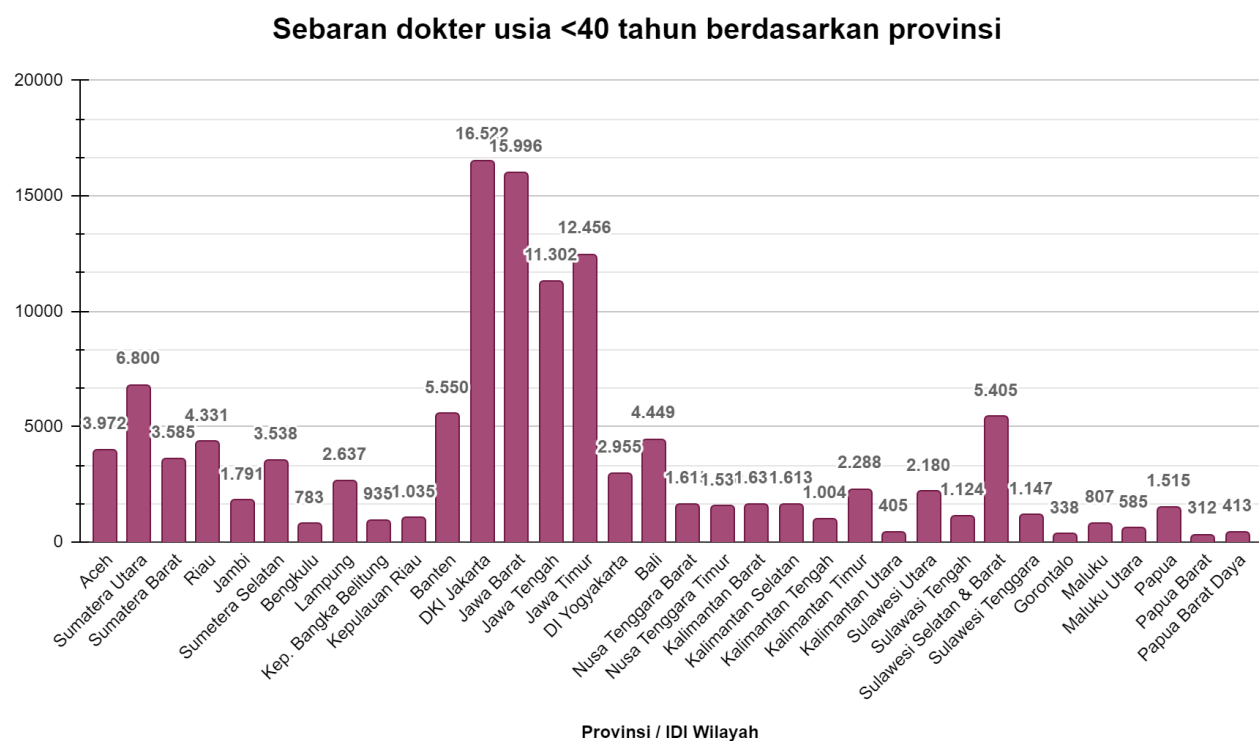
Tabel 2. Sebaran jumlah cabang dan dokter usia ≤ 40 tahun berdasarkan provinsi

No	Provinsi/ IDI Wilayah	Jumlah Cabang	Jumlah Anggota Usia ≤ 40 tahun	%	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Aceh	23	3.972	3,23%	5.274.900	1 : 1.328
2	Sumatera Utara	29	6.800	5,52%	15.115.206	1 : 2.222,8
3	Sumatera Barat	18	3.585	2,91%	5.640.629	1 : 1.573,4
4	Riau	12	4.331	3,52%	6.614.380	1 : 1.527,2
5	Jambi	10	1.791	1,45%	3.631.200	1 : 2.027,5
6	Sumatera Selatan	17	3.538	2,87%	8.657.008	1 : 2.446,9
7	Bengkulu	10	783	0,64%	2.060.090	1 : 2.631
8	Lampung	15	2.637	2,14%	9.176.550	1 : 3.479,9
9	Kep. Bangka Belitung	6	935	0,76%	1.494.600	1 : 1.598,5
10	Kepulauan Riau	7	1.035	0,84%	2.179.820	1 : 2.106,1
11	Banten	6	5.550	4,51%	12.251.985	1 : 2.207,6
12	DKI Jakarta	6	16.522	13,42%	10.679.951	1 : 646,4
13	Jawa Barat	27	15.996	12,99%	49.405.810	1 : 3.088,6
14	Jawa Tengah	34	11.302	9,18%	37.032.410	1 : 3.276,6
15	Jawa Timur	34	12.456	10,12%	41.149.970	1 : 3.303,6
16	DI Yogyakarta	5	2.955	2,40%	3.761.870	1 : 1.273,1
17	Bali	9	4.449	3,61%	4.415.000	1 : 992,4
18	Nusa Tenggara Barat	10	1.615	1,31%	5.473.700	1 : 3.389,3
19	Nusa Tenggara Timur	20	1.536	1,25%	5.466.300	1 : 3.558,8
20	Kalimantan Barat	14	1.631	1,32%	5.541.376	1 : 3.397,5
21	Kalimantan Selatan	13	1.613	1,31%	4.182.020	1 : 2.592,7
22	Kalimantan Tengah	14	1.004	0,82%	2.741.000	1 : 2.730,1
23	Kalimantan Timur	10	2.288	1,86%	3.859.780	1 : 1.687
24	Kalimantan Utara	5	405	0,33%	727.800	1 : 1.797
25	Sulawesi Utara	10	2.180	1,77%	2.659.543	1 : 1.220
26	Sulawesi Tengah	13	1.124	0,91%	3.066.150	1 : 2.727,9
27	Sulawesi Selatan & Barat	30	5.405	4,39%	10.684.206	1 : 1.976,7
28	Sulawesi Tenggara	12	1.147	0,93%	2.701.661	1 : 2.355,4
29	Gorontalo	6	338	0,27%	1.192.737	1 : 3.528,8
30	Maluku	18	807	0,66%	1.881.727	1 : 2.331,8
31	Maluku Utara	9	585	0,48%	1.319.338	1 : 2.255,3
32	Papua	11	1.515	1,23%	4.418.581	1 : 2.916,6
33	Papua Barat	4	312	0,25%	561.403	1 : 1.799,4
34	Papua Barat Daya	2	413	0,34%	621.904	1 : 1.505,8
	TOTAL	470 cabang	123.114		275.640.605	1 : 2.238,9

Keterangan: merah, tidak memenuhi rasio ideal; biru, memenuhi rasio ideal.

Berdasarkan **tabel 2** dan **gambar 1**, terdapat 10 provinsi dengan jumlah dokter terbanyak, yaitu lima provinsi di Pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur,

Jawa Tengah, dan Banten), tiga provinsi di Pulau Sumatera (Sumatera Utara, Riau, Aceh), Sulawesi Selatan, dan Bali. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dokter berusia ≤ 40 tahun di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Sementara itu, berdasarkan data persebaran dari 10 provinsi dengan jumlah dokter paling sedikit, terdapat satu provinsi di Pulau Sulawesi, dua provinsi di Pulau Kalimantan, tiga provinsi di Pulau Sumatera, dan empat provinsi di Indonesia Timur.



Grafik dan Data milik Junior Doctors Network Ikatan Dokter Indonesia, Divisi Data & Policy per 2023

Gambar 1. Grafik sebaran jumlah dokter usia ≤ 40 tahun berdasarkan provinsi

10 Provinsi dengan jumlah dokter usia ≤ 40 tahun terbanyak, yaitu:

1. DKI Jakarta	16.522 dokter
2. Jawa Barat	15.996 dokter
3. Jawa Timur	12.456 dokter
4. Jawa Tengah	11.302 dokter
5. Sumatera Utara	6.800 dokter
6. Banten	5.550 dokter
7. Sulawesi Selatan	5.405 dokter
8. Bali	4.449 dokter
9. Riau	4.331 dokter
10. Aceh	3.972 dokter

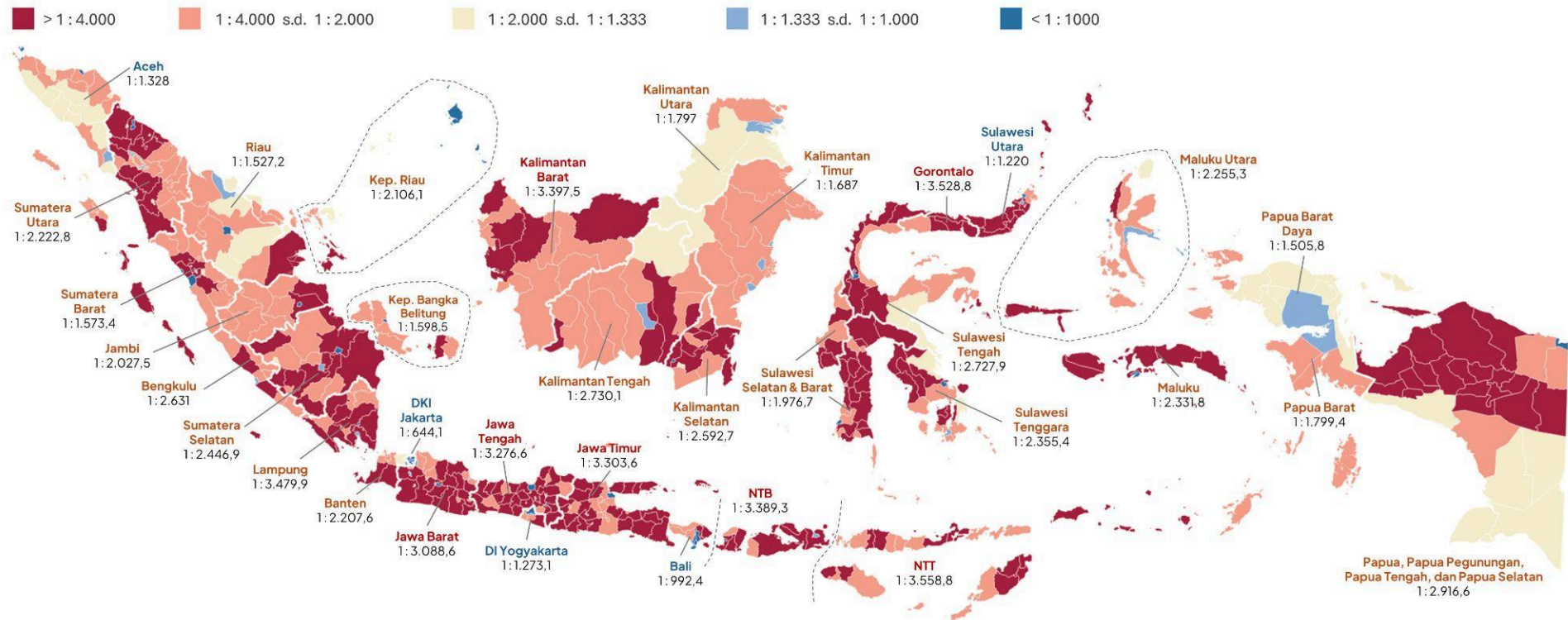
10 Provinsi dengan jumlah dokter usia ≤ 40 tahun paling sedikit, yaitu:

1. Papua Barat	312 dokter
2. Gorontalo	338 dokter
3. Kalimantan Utara	405 dokter
4. Papua Barat Daya	413 dokter
5. Maluku Utara	585 dokter
6. Bengkulu	783 dokter
7. Maluku	807 dokter
8. Bangka Belitung	935 dokter
9. Kalimantan Tengah	1.004 dokter
10. Kepulauan Riau	1.035 dokter

Berdasarkan data di atas, permasalahan ketimpangan rasio dokter dengan jumlah penduduk tidak hanya terjadi di luar Pulau Jawa. Meskipun jumlah dokter banyak terkonsentrasi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, masih banyak kabupaten/kota di Pulau Sumatera dan Jawa yang rasio antara jumlah dokter dan jumlah penduduknya tidak ideal.

Gambar 2 mengilustrasikan sebaran jumlah dokter dibandingkan dengan jumlah penduduk. Daerah berwarna biru, yang menggambarkan rasio persebaran dokter yang hampir ideal (mendekati 1:1.000), banyak terletak di ibukota provinsi. Sementara, khususnya pada daerah kota/kabupaten yang semakin jauh dari pusat kepadatan penduduk, indikator persebaran dokter bertransisi menjadi warna kuning, jingga, dan merah, menandakan ketimpangan antara rasio dokter dengan jumlah penduduk.

Variasi Rasio Dokter-Penduduk di Daerah Tingkat II di Indonesia



Map data: © OCHA • Created with Datawrapper

Graphic and Data belongs to Junior Doctors Network Ikatan Dokter Indonesia, Division of Data and Policy

Gambar 2. Peta warna variasi rasio dokter terhadap jumlah penduduk di Indonesia.

Rekomendasi dan Diskusi

Langkah Strategis untuk Masa Depan

Sebuah upaya menyikapi kondisi persebaran dokter di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan, Indonesia saat ini memiliki jumlah dokter sebanyak 123.114 orang yang berusia ≤ 40 tahun dan berasal dari 430 cabang Ikatan Dokter Indonesia. Akan tetapi, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diselesaikan, di antaranya sinkronisasi data jumlah dokter, pemenuhan kebutuhan dokter, distribusi dokter, dan penelitian lanjutan terkait berbagai determinan sosial yang dapat mempengaruhi intensi seorang dokter untuk berpraktik di daerah tertentu. Oleh karena itu, rekomendasi yang diusulkan dalam *Policy Brief* ini adalah:

- 1. Perlu ada sinkronisasi data antara IDI, Kementerian Kesehatan, Konsil Kedokteran Indonesia, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang jumlah dokter dan lulusan dokter dari masing-masing universitas di Indonesia.**

Penjelasan:

Pada saat *Policy Brief* ini dibuat, data jumlah dokter di Indonesia masih belum terintegrasi, di mana terdapat berbagai sumber data, seperti *database* Ikatan Dokter Indonesia, Konsil Kedokteran Indonesia, dan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) Kementerian Kesehatan.

Saat ini, pendataan dokter dan tenaga kesehatan sedang proses transisi agar terintegrasi dalam SATUSEHAT Sumber Daya Manusia Kesehatan (SATUSEHAT SDMK).⁸ Kebijakan integrasi tersebut sudah sejalan dengan rekomendasi yang dirumuskan dalam *policy brief ini*. Oleh karena itu, integrasi SATUSEHAT SDMK perlu didukung agar menjadi basis data paling mutakhir yang dapat diandalkan untuk mengetahui situasi tenaga kesehatan di Indonesia. Para *stakeholder* terkait yaitu Kementerian Kesehatan, Konsil Kedokteran Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta organisasi profesi diharapkan mampu memastikan sinkronisasi dan integrasi dengan SATUSEHAT ketika melakukan pengambilan kebijakan terkait sumber daya kesehatan, terutama dalam menyelesaikan masalah kecukupan dan distribusi dokter.

⁸ <https://faq.kemkes.go.id/category/satusehat-sdmk>

2. Perlu dirumuskannya kebijakan kesehatan yang berfokus pada pemenuhan jumlah dokter dan pemerataan distribusi dokter di Indonesia.

Penjelasan:

Berdasarkan analisis di atas, diketahui hanya ada 2 provinsi, yaitu DKI Jakarta dan Bali yang memenuhi rasio ideal antara jumlah dokter terhadap jumlah penduduk. DKI Jakarta merupakan daerah dengan jumlah dokter terbanyak pertama di Indonesia (16.522 orang). Akan tetapi, di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah yang menempati posisi 4 besar jumlah dokter terbanyak di Indonesia, rasio antara jumlah penduduk dan jumlah dokter masih belum tercukupi. Hal ini menandakan bahwa permasalahan jumlah dokter di Indonesia bukan semata-mata karena tidak meratanya penyebaran dokter, tetapi juga karena angka kecukupan dokter yang secara kuantitas tidak terpenuhi secara nasional.

Sementara itu, berdasarkan ilustrasi rasio jumlah dokter terhadap jumlah penduduk per kabupaten/kota, angka kecukupan rasio jumlah dokter dan jumlah penduduk hanya terpenuhi di sebagian kecil daerah, beberapa di antaranya merupakan ibukota provinsi. Sedangkan, di wilayah perifer, angka tersebut semakin jauh dari rasio ideal. Hal ini menjadi dasar perlunya kebijakan untuk meningkatkan distribusi dokter agar tidak terpusat di wilayah kota-kota besar. Kebijakan tersebut perlu juga disertai dengan upaya pemenuhan kuantitas dokter dengan tetap mempertahankan kualitas lulusan dokter.

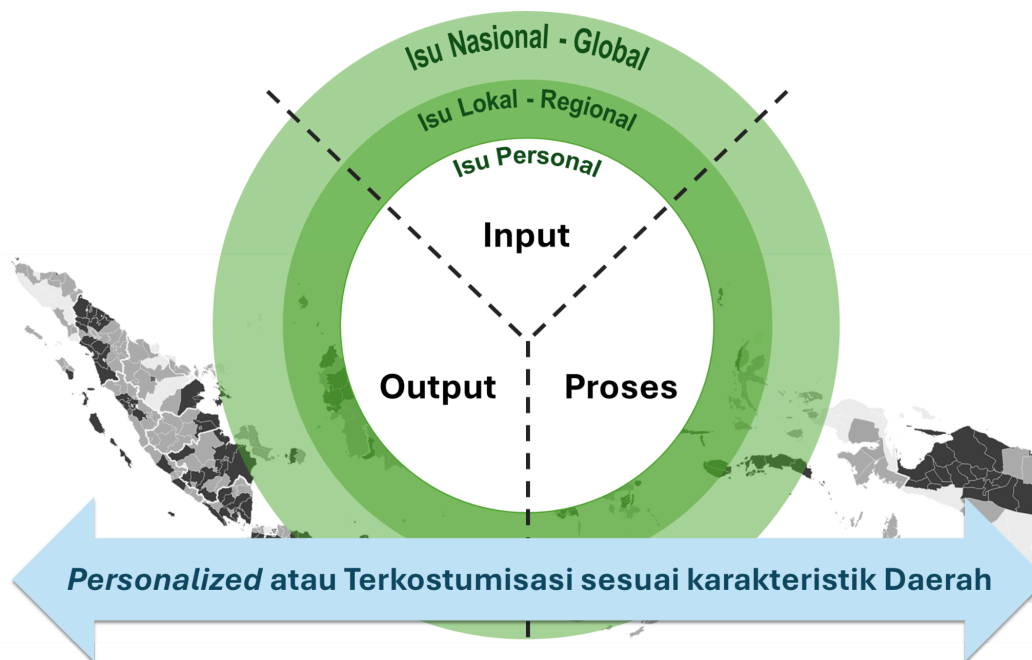
3. Perlu dilakukannya studi lanjutan terkait dengan aspek demografi, kesejahteraan, perlindungan hukum, dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia, serta analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seorang dokter untuk berpraktik di suatu daerah.

Penjelasan:

Permasalahan dokter di Indonesia tidak hanya terkait jumlah dan distribusi. Dua masalah tersebut menjadi isu dan tantangan bagi pemerintah untuk pemenuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya. Namun, masih ada masalah di aspek personal dan profesional tenaga kesehatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan sedikitnya jumlah dan timpangnya distribusi dokter di Indonesia. Masalah tersebut perlu diketahui melalui penelitian lanjutan terkait determinan sosial seperti aspek demografi, kesejahteraan, karir, pendapatan, kualitas hidup, tingkat stres pekerjaan, perlindungan hukum, dan lain-lain.

Masalah yang muncul dapat dikaitkan dengan rasio di daerah tersebut, misalnya apakah ada hubungan antara daerah yang memiliki rasio dokter ideal dengan besaran upah yang diterima, ketersediaan fasilitas kesehatan, ketersediaan fasilitas untuk kebutuhan primer, dan seterusnya. Secara bersama-sama, JDN IDI mengusulkan ada upaya penyelesaian masalah secara komprehensif (*input-process-output*) dan holistik (dari level personal dokter, lingkungan lokal faskes tempat bekerja, kebijakan daerah setempat, hingga kebijakan nasional). Selain itu,

setiap penyelesaian masalah sebaiknya dikerjakan secara *personalized* atau terkostumisasi menyesuaikan dengan kondisi setiap daerah kota/kabupaten.



Ilustrasi oleh Junior Doctors Network Ikatan Dokter Indonesia, Divisi Data & Policy (AB Putra, MP Wardoyo, FQ Hadibrata)

Gambar 3. Model pengambilan kebijakan terkait isu distribusi tenaga kesehatan

Input terdiri dari jumlah, kompetensi, dan motivasi. Proses berhubungan dengan performa dokter, yaitu berupa jangkauan layanan, produktivitas, kualitas teknis, dan kualitas pelayanan. Sedangkan keluaran (*output*) yang diharapkan dapat berupa perbaikan ekuitas, efektivitas, efisiensi, responsivitas, dan proteksi finansial. Tiga aspek tersebut merupakan isu utama yang berkaitan dengan lingkup personal. Semakin besar lingkup isu, maka aspek yang diperhatikan menjadi bertambah. Misalnya, isu lokal hingga regional akan membahas tentang pendidikan, insentif, kondisi tempat kerja, sumber daya, dan manajemen. Sementara isu nasional hingga global akan banyak bersentuhan dengan kebijakan kesehatan, baik secara umum maupun secara khusus. Misalnya, seperti sistem kesehatan nasional atau pembiayaan BPJS, dan lain-lain.⁹

⁹ Sitompul R, Findyartini A. Laporan dan Paparan pada Pertemuan Tindak Lanjut Diskusi Pembahasan Dokumen Pemetaan Nakes dan Produksi Nakes berdasarkan Supply-Demand. Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan. Jakarta. Des 2022

4. Perlu dilakukannya studi lanjutan dan evaluasi terkait korelasi antara jumlah dan lokasi Fakultas Kedokteran (FK) dengan distribusi dokter di Indonesia dan potensi solusi pendirian FK untuk mengatasi masalah kecukupan dan distribusi di Indonesia.

Penjelasan:

Berdasarkan analisis data rasio jumlah dokter dan jumlah penduduk, jumlah dokter di Indonesia masih belum terpenuhi secara nasional, baik dalam segi kuantitas maupun distribusi. Saat ini, terdapat 115 Fakultas Kedokteran¹⁰ di Indonesia dan setiap tahunnya diperkirakan terdapat 12 ribu¹¹ lulusan dokter baru. Dalam rangkaian Pemilu 2024, Presiden Indonesia terpilih tahun 2024-2029 mengungkapkan rencana pembukaan Fakultas Kedokteran baru di beberapa daerah sebagai salah satu potensi solusi terkait permasalahan ini.

Pembukaan Fakultas Kedokteran baru di Indonesia dianggap merupakan salah satu solusi potensial untuk meningkatkan kuantitas dan memenuhi kebutuhan dokter di Indonesia. Akan tetapi, pembukaan fakultas kedokteran baru bukanlah merupakan wacana yang sama sekali baru dan sebelumnya telah menimbulkan pro dan kontra. Penting untuk diperhatikan bahwa pemenuhan kuantitas dokter, salah satunya dengan pembukaan fakultas kedokteran baru, harus tetap sejalan dengan penjaminan kualitas dokter dan manajemen distribusi dokter setelah mahasiswa kedokteran tersebut lulus, sehingga rasio ideal kebutuhan dokter dan jumlah penduduk dapat tercapai. Harus ada skema pengaturan/penempatan lulusan dokter untuk menghindari perparahan masalah distribusi dokter yang saat ini ada, misalnya lulusan dokter yang semakin terkonsentrasi di kota-kota besar yang saat ini sudah memiliki banyak fakultas kedokteran. Di sisi lain, skema penempatan dokter tetap harus memperhatikan aspek Hak Asasi Manusia, untuk menghindari masalah yang mengemuka berkaitan dengan program Wajib Kerja Dokter Spesialis (WKDS) yang pernah diusung sebelumnya.

Junior Doctors Network Ikatan Dokter Indonesia (JDN IDI) memaknai solusi pembukaan FK baru harus dengan prasyarat dan kajian yang tepat, salah satunya terkait evaluasi jumlah fakultas kedokteran saat ini dengan pemenuhan kebutuhan dokter. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara lokasi FK dengan tercapainya rasio ideal dokter terhadap jumlah penduduk di daerah tersebut. JDN IDI menyoroti pembukaan beberapa FK baru dalam beberapa kurun waktu terakhir yang justru dilakukan di kota-kota dengan jumlah fakultas kedokteran dan jumlah dokter yang relatif tinggi, sedangkan data di *policy brief* ini terlihat bahwa jumlah dokter sudah menumpuk di beberapa kota besar dan belum terdistribusi merata ke daerah-daerah perifer.

Beberapa alternatif solusi yang direkomendasikan antara lain: 1) Melakukan studi korelasi antara jumlah dan lokasi FK dengan distribusi dokter di daerah tersebut; 2) Memprioritaskan pembangunan fakultas kedokteran di daerah yang masih kekurangan dokter atau tidak memiliki fakultas kedokteran; 3) Memperkuat implementasi *Academic Health System* dengan

¹⁰ Fajriadi, Adi. Prabowo Keliru Sebut Jumlah Fakultas Kedokteran 92, Kemendikbudristek: Total Sudah 115. Tempo.co. Available from: <https://tekno.tempo.co/read/1829943/prabowo-keliru-sebut-jumlah-fakultas-kedokteran-92-kemendikbudristek-total-sudah-115>

¹¹ Tim Cek Fakta. Cek Fakta: Klaim Indonesia Kekurangan 140 Ribu Dokter. Liputan6. Available from: <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5521002/cek-fakta-klaim-indonesia-kekurangan-140-ribu-dokter>

menjalin kerjasama dengan institusi Fakultas Kedokteran yang sudah ada; 4) Mendorong beasiswa program afirmasi bagi putera-puteri daerah untuk diterima di Fakultas Kedokteran agar setelah lulus dapat kembali ke daerah asalnya; 5) Membuat mekanisme pemberian beasiswa dengan komitmen untuk kembali ke daerah yang masih kekurangan jumlah dokter; 5) Membuat mekanisme insentif berupa rekomendasi pendidikan lanjut dan tunjangan kesejahteraan bagi dokter yang ingin berpraktik di daerah perifer; 6) Mendorong pemerataan kesejahteraan finansial, jaminan kehidupan yang layak dan kepastian perlindungan hukum agar lulusan dokter baru bersedia ditempatkan di daerah-daerah minim dokter sesuai hasil pemetaan Kementerian Kesehatan.

Keterbatasan Analisis

Policy brief ini memiliki beberapa keterbatasan dalam analisis. Sebagai contoh, sumber data jumlah penduduk Indonesia berasal dari dokumen “-Nama Provinsi dalam Angka Tahun 2023” yang diterbitkan oleh masing-masing Badan Pusat Statistik setiap provinsi. Beberapa dokumen tersebut memuat data jumlah penduduk per tahun 2022 dalam satuan ribu penduduk sehingga nilai absolut jumlah penduduk tidak diketahui secara pasti, yang membuat interpretasi rasio dokter terhadap penduduk dapat mengalami diskrepansi. Selain itu, beberapa data jumlah penduduk per 2022 diperoleh melalui metode proyeksi penduduk interim.

Kekurangan lain dari data yang ditampilkan di *policy brief* ini adalah tidak bersifat *real time*. Sementara database IDOnline tergolong *realtime* sehingga datanya bersifat dinamis dan senantiasa berubah seiring waktu. *Policy brief* ini juga belum berhasil mengekstrak data demografi yang lebih lengkap, antara lain jenis kelamin, pekerjaan, dan informasi karakteristik lainnya. Data rasio kecukupan jumlah dokter di *Policy Brief* ini mengasumsikan bahwa seluruh dokter yang dianalisis benar-benar melakukan pelayanan kesehatan kepada pasien. Akan tetapi, pada kenyataannya, rasio dokter dengan jumlah penduduk di Indonesia dapat lebih kecil dibandingkan data yang ditampilkan pada dokumen ini karena tidak semua dokter yang teregistrasi berpraktik langsung melayani pasien.

Dibutuhkan penelitian dan survei demografi lanjutan untuk menganalisis karakteristik dokter berusia ≤ 40 tahun di Indonesia terkait profil pekerjaan, pendapatan, karir, kesejahteraan, kualitas hidup, dan perlindungan hukum.

Penutup

Policy brief ini diharapkan dapat menggambarkan situasi terkini tentang jumlah dan persebaran dokter berusia ≤ 40 tahun di Indonesia. Masalah terkait ketersediaan sumber daya kesehatan di Indonesia tidak semata-mata karena masalah distribusi dokter saja. Akan tetapi, terdapat beragam faktor internal dan eksternal dari sistem kesehatan yang saling mempengaruhi dan membutuhkan kajian lebih lanjut. Pemerintah sebagai regulator bersama dengan organisasi profesi diharapkan dapat bersinergi untuk memenuhi kebutuhan dokter dan memaksimalkan distribusi dokter di Indonesia sehingga seluruh rakyat terjamin haknya untuk memperoleh akses fasilitas kesehatan yang adil dan setara.

Lampiran

Analisis Data Sebaran

Berdasarkan IDI Wilayah dan dan IDI Cabang kabupaten/kota

Berikut ditampilkan tabulasi jumlah dokter berusia ≤ 40 tahun yang terdaftar di di 34 IDI wilayah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas dokter di setiap provinsi terkonsentrasi di ibukota provinsi.

1. Aceh

Di Pulau Sumatera, persentase jumlah dokter di cabang Banda Aceh mencapai 36,6% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Aceh, tertinggi di antara 23 cabang IDI Wilayah Aceh. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 hanya tercapai di Banda Aceh, Sabang, dan Lhokseumawe. Sementara, pada 20 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤ 40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤ 40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Banda Aceh	1.453	36,58%	257.600	1 : 177,3
2	Bireuen	211	5,31%	443.900	1 : 2.103,8
3	Lhokseumawe	195	4,91%	191.400	1 : 981,5
4	Aceh Timur	162	4,08%	432.800	1 : 2.671,6
5	Aceh Utara	161	4,05%	614.600	1 : 3.817,4
6	Aceh Besar	153	3,85%	414.500	1 : 2.709,2
7	Pidie	145	3,65%	444.500	1 : 3.065,5
8	Kota Langsa	141	3,55%	192.600	1 : 1.366
9	Aceh Tengah	133	3,35%	222.700	1 : 1.674,4
10	Aceh Tamiang	120	3,02%	301.500	1 : 2.512,5
11	Aceh Selatan	118	2,97%	237.400	1 : 2.011,9
12	Aceh Tenggara	115	2,90%	228.300	1 : 1.985,2
13	Aceh Barat	112	2,82%	202.900	1 : 1.811,6
14	Aceh Barat Daya	102	2,57%	155.000	1 : 1.519,6
15	Subulussalam	91	2,29%	95.200	1 : 1.046,2
16	Nagan Raya	88	2,22%	173.400	1 : 1.970,5
17	Pidie Jaya	86	2,17%	162.800	1 : 1.893

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
18	Aceh Singkil	81	2,04%	130.800	1 : 1.614,8
19	Bener Meriah	73	1,84%	168.700	1 : 2.311
20	Gayo Lues	67	1,69%	103.100	1 : 1.538,8
21	Aceh Jaya	65	1,64%	96.000	1 : 1.476,9
22	Sabang	58	1,46%	43.200	1 : 744,8
23	Simeulue	42	1,06%	94.900	1 : 2.259,5
	Total	3.972		5.274.900	1 : 1.328

2. Sumatera Utara

Adanya pemekaran wilayah yang tidak diikuti dengan penyesuaian cabang IDI menyebabkan ada perbedaan jumlah cabang dan jumlah kabupaten/kota di Sumatera Utara. Jumlah cabang IDI sebanyak 29, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 33. Perbedaan tersebut, misalnya Nias yang sudah dimekarkan menjadi Nias, Nias Utara, Nias Barat, dan Gunungsitoli. Selain itu, ada juga IDI cabang Siantar Simalungun yang meliputi Pematangsiantar dan Simalungun. Persentase jumlah dokter di cabang Medan mencapai 55,97% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Sumatera Utara, tertinggi di antara 29 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 hanya tercapai di Medan. Sementara, pada 28 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Siantar Simalungun	225	3,31%	1.295.671	1 : 5.758,5
2	Medan	3.806	55,97%	2.494.512	1 : 655,4
3	Asahan	203	2,99%	787.681	1 : 3.880,2
4	Binjai	151	2,22%	300.009	1 : 1.986,8
5	Tapanuli Selatan	49	0,72%	307.312	1 : 6.271,7
6	Humbang Hasundutan	25	0,37%	20.2299	1 : 8.092
7	Labuhan Batu	189	2,78%	508.024	1 : 2.688
8	Sibolga	72	1,06%	90.366	1 : 1.255,1
9	Padang Sidempuan	139	2,04%	231.062	1 : 1.662,3
10	Tapanuli Tengah	82	1,21%	374.374	1 : 4.565,5

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
11	Tebing Tinggi	95	1,40%	177.785	1 : 1.871,4
12	Dairi	47	0,69%	315.460	1 : 6.711,9
13	Deli Serdang	328	4,82%	1.953.986	1 : 5.957,3
14	Serdang Bedagai	66	0,97%	667.998	1 : 10.121,2
15	Samosir	39	0,57%	139.337	1 : 3.572,7
16	Langkat	197	2,90%	1.039.926	1 : 5.278,8
17	Karo	52	0,76%	414.429	1 : 7.969,8
18	Nias (Nias, Nias Barat, Nias Utara, dan Gunungsitoli)	169	2,49%	528.958	1 : 3.129,9
19	Mandailing Natal	109	1,60%	484.874	1 : 4.448,4
20	Labuhan Batu Selatan	123	1,81%	320.324	1 : 2.604,3
21	Tapaneli Utara	58	0,85%	318.424	1 : 5.490,1
22	Padang Lawas	112	1,65%	267.275	1 : 2.386,4
23	Toba Samosir	69	1,01%	212.133	1 : 3.074,4
24	Tanjung Balai	44	0,65%	179.748	1 : 4.085,2
25	Labuhan Batu Utara	119	1,75%	390.954	1 : 3.285,3
26	Padang Lawas Utara	72	1,06%	267.275	1 : 3.712,2
27	Batu Bara	86	1,26%	416.367	1 : 4.841,5
28	Nias Selatan	59	0,87%	373.674	1 : 6.333,5
29	Pakpak Bharat	15	0,22%	54.609	1 : 3.640,6
	Total	6800		15.115.206	1 : 2.222,8

3. Sumatera Barat

Jumlah cabang IDI di Sumatera Barat adalah sebanyak 18, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 19. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya Kabupaten Lima Puluh Kota yang masuk dalam IDI cabang Kota Payakumbuh. Persentase jumlah dokter di cabang Padang mencapai 54,87% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Sumatera Barat, tertinggi di antara 18 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai di Padang, Kota Solok, Bukittinggi, dan Kota Pariaman. Sementara, pada 14 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Padang	1967	54,87%	919.145	1 : 467,3
2	Pasaman Barat	112	3,12%	442.479	1 : 3.950,7
3	Kota Solok	116	3,24%	75.850	1 : 653,9
4	Kab. Solok	92	2,57%	397.829	1 : 4324,2
5	Payakumbuh - Lima Puluh Kota	179	4,99%	531.700	1 : 2.970,4
6	Kota Pariaman	102	2,85%	96.719	1 : 948,2
7	Padang Pariaman	58	1,62%	436.129	1 : 7.519,5
8	Sijunjung	78	2,18%	240.317	1 : 3.081
9	Bukittinggi	158	4,41%	122.311	1 : 774,1
10	Pasaman	96	2,68%	307.425	1 : 3.202,3
11	Solok Selatan	77	2,15%	188.649	1 : 2.450
12	Tanah Datar	80	2,23%	376.276	1 : 4.703,5
13	Agam	109	3,04%	540.905	1 : 4.962,4
14	Dharmasraya	108	3,01%	234.713	1 : 2.173,3
15	Padang Panjang	57	1,59%	57.850	1 : 1.014,9
16	Pesisir Selatan	141	3,93%	516.518	1 : 3.663,2
17	Sawahlunto	36	1,00%	66.413	1 : 1.844,8
18	Kepulauan Mentawai	19	0,53%	89.401	1 : 4.705,3
	Total	3585		5.640.629	1 : 1.573,4

4. Riau

Persentase jumlah dokter di cabang Pekanbaru mencapai 42,67% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Riau, tertinggi di antara 12 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Pekanbaru. Sementara, pada 11 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Pekanbaru	1848	42,67%	983.360	1 : 532,1
2	Bengkalis	361	8,34%	582.680	1 : 1.614,1
3	Kampar	302	6,97%	878.210	1 : 2.908
4	Rokan Hilir	281	6,49%	658.410	1 : 2.343,1

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
5	Dumai	270	6,23%	331.830	1 : 1.229
6	Pelalawan	247	5,70%	410.990	1 : 1.663,9
7	Rokan Hulu	201	4,64%	582.680	1 : 2.898,9
8	Siak	198	4,57%	477.550	1 : 2.411,9
9	Kuantan Singingi	195	4,50%	345.850	1 : 1.773,6
10	Indragiri Hulu	176	4,06%	464.080	1 : 2.636,8
11	Indragiri Hilir	146	3,37%	660.750	1 : 4.525,7
12	Meranti	106	2,45%	213.530	1 : 2.014,4
	Total	4331		6.614.380	1 : 1.527,2

5. Jambi

Jumlah cabang IDI di Provinsi Jambi adalah sebanyak 10, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 11. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya Kota Sungai Penuh yang masuk dalam IDI cabang Kabupaten Kerinci. Persentase jumlah dokter di cabang Kota Jambi mencapai 49,25% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Jambi, tertinggi di antara 10 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Kota Jambi. Sementara, pada 9 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Jambi	882	49,25%	619.600	1 : 702,5
2	Merangin	165	9,21%	357.600	1 : 2.167,3
3	Kerinci - Sungai Penuh	126	7,04%	353.100	1 : 2.802,4
4	Bungo	126	7,04%	373.300	1 : 2.962,7
5	Sarolangun	122	6,81%	298.100	1 : 2.443,4
6	Batanghari	98	5,47%	313.200	1 : 3.195,9
7	Tebo	91	5,08%	344.800	1 : 3.789
8	Tanjung Jabung Barat	86	4,80%	324.500	1 : 3.773,3
9	Tanjung Jabung Timur	57	3,18%	234.200	1 : 4.108,8
10	Muaro Jambi	38	2,12%	412.800	1 : 10.863,2
	Total	1791		3.631.200	1 : 2.027,5

6. Sumatera Selatan

Persentase jumlah dokter di cabang Palembang mencapai 51,87% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Sumatera Selatan, tertinggi di antara 17 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Palembang. Sementara, pada 16 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Palembang	1835	51,87%	1.707.996	1 : 930,8
2	Prabumulih	150	4,24%	199.047	1 : 1.327
3	Lahat	78	2,20%	441.174	1 : 5.656,1
4	Musi Banyuasin	192	5,43%	633.124	1 : 3.297,5
5	Musi Rawas	140	3,96%	402.674	1 : 2.876,2
6	Ogan Komering Ilir	109	3,08%	776.690	1 : 7.125,6
7	Lubuklinggau	178	5,03%	240.238	1 : 1.349,7
8	Ogan Komering Ulu Timur	223	6,30%	656.857	1 : 2.945,5
9	Pagar Alam	43	1,22%	147.071	1 : 3.420,3
10	Banyuasin	81	2,29%	852.576	1 : 10.525,6
11	Ogan Komering Ulu	124	3,50%	375.538	1 : 3.028,5
12	Ogan Ilir	53	1,50%	422.907	1 : 7.979,4
13	Penukal Abab Lematang Ilir	65	1,84%	200.368	1 : 3.082,6
14	Muara Enim	154	4,35%	624.019	1 : 4.052,1
15	Ogan Komering Ulu Selatan	43	1,22%	426.687	1 : 9.923
16	Musi Rawas Utara	32	0,90%	192.369	1 : 6.011,5
17	Empat Lawang	38	1,07%	357.673	1 : 9.412,4
	Total	3538		8.657.008	1 : 2.446,9

7. Bengkulu

Persentase jumlah dokter di cabang Kota Bengkulu mencapai 37,93% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Bengkulu, tertinggi di antara 10 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Bengkulu.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Kota Bengkulu	297	37,93%	384.840	1 : 1.295,8
2	Rejang Lebong	81	10,34%	281.280	1 : 3.472,6
3	Bengkulu Utara	74	9,45%	302.830	1 : 4.092,3
4	Muko-Muko	70	8,94%	196.570	1 : 2.808,1
5	Kaur	57	7,28%	129.660	1 : 2.274,7
6	Bengkulu Selatan	52	6,64%	170.090	1 : 3.271
7	Kepahiang	49	6,26%	154.000	1 : 3.142,9
8	Lebong	48	6,13%	107.250	1 : 2.234,4
9	Bengkulu Tengah	34	4,34%	119.810	1 : 3.523,8
10	Seluma	21	2,68%	213.760	1 : 10.179
	Total	783		2.060.090	1 : 2.631

8. Lampung

Persentase jumlah dokter di cabang Bandar Lampung mencapai 35,72% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Lampung, tertinggi di antara 15 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Kota Metro. Hal ini menarik mengingat Metro bukanlah ibukota provinsi. Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi tidak memenuhi rasio dokter-penduduk menurut WHO bersamaan dengan 13 cabang lainnya.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Bandar Lampung	942	35,72%	1.209.940	1 : 1.284,4
2	Tulang Bawang	108	4,10%	431.210	1 : 3.992,7
3	Lampung Utara	131	4,97%	635.130	1 : 4.848,3
4	Pringsewu	132	5,01%	408.420	1 : 3.094,1

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
5	Lampung Timur	164	6,22%	1.127.950	1 : 6.877,7
6	Metro	250	9,48%	171.170	1 : 6.84,7
7	Lampung Barat	95	3,60%	303.400	1 : 3.193,7
8	Tulang Bawang Barat	80	3,03%	289.620	1 : 3.620,3
9	Mesuji	96	3,64%	232.680	1 : 2.423,8
10	Lampung Tengah	260	9,86%	1.500.020	1 : 5.769,3
11	Lampung Selatan	172	6,52%	1.081.120	1 : 6.285,6
12	Way Kanan	83	3,15%	481.040	1 : 5.795,7
13	Pesawaran	58	2,20%	487.150	1 : 8.399,1
14	Tanggamus	43	1,63%	652.900	1 : 15.183,7
15	Pesisir Barat	23	0,87%	164.820	1 : 7.166,1
	Total	2.637		9.176.550	1 : 3.479,9

9. Kepulauan Bangka Belitung

Jumlah cabang IDI di Kep. Bangka Belitung adalah 6, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 7. Hal ini terjadi karena Kab. Bangka Selatan turut bergabung dalam IDI cabang Bangka. Persentase jumlah dokter di cabang Pangkal Pinang mencapai 36,04% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Bangka Belitung, tertinggi di antara enam cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Pangkal Pinang. Sementara, pada lima cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Pangkal Pinang	337	36,04%	226.300	1 : 671,5
2	Bangka Tengah	94	10,05%	205.500	1 : 2.186,2
3	Bangka Barat	57	6,10%	209.400	1 : 3.673,7
4	Bangka (Bangka dan Bangka Selatan)	240	25,67%	536.600	1 : 2.235,8
5	Belitung Timur	93	9,95%	130.500	1 : 1.403,2
6	Belitung	114	12,19%	186.300	1 : 1.634,2
	Total	935		1.494.600	1 : 1.598,5

10. Kepulauan Riau

Persentase jumlah dokter di cabang Tanjung Pinang mencapai 14,01% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Kepulauan Riau. Meskipun statusnya sebagai ibukota provinsi, persentase jumlah dokter di Tanjung Pinang masih lebih kecil dibandingkan dengan Batam, daerah berpenduduk terbanyak di provinsi Kepulauan Riau, yang persentase dokternya mencapai 50,92%. Akan tetapi, rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai justru hanya di Natuna. Tanjung Pinang, sebagai ibukota provinsi, dan Batam, sebagai daerah berpenduduk terbanyak, sama-sama tidak memenuhi rasio dokter-penduduk menurut WHO bersamaan dengan empat cabang lainnya.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Batam	527	50,92%	1.269.410	1 : 2.408,7
2	Tanjung Pinang	145	14,01%	239.850	1 : 1.654,1
3	Bintan	122	11,79%	165.780	1 : 1.358,9
4	Natuna	91	8,79%	85.450	1 : 939
5	Karimun	98	9,47%	266.180	1 : 2.716,1
6	Kep. Anambas	27	2,61%	50.300	1 : 1.863
7	Lingga	25	2,42%	102.850	1 : 4.114
	Total	1.035		2.179.820	1 : 2.106,1

11. Banten

Jumlah cabang IDI di Provinsi Banten adalah 6, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 8. Perbedaan tersebut terjadi karena Kota Tangerang dan Kab. Tangerang menjadi satu cabang, serta Kota Serang dan Kab. Serang juga menjadi satu cabang. Persentase jumlah dokter di cabang Serang mencapai 11,59% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Banten. Meskipun Kota Serang berstatus sebagai ibukota provinsi, persentase jumlah dokter di Serang, terdiri atas Kota Serang dan Kabupaten Serang, masih lebih kecil dibandingkan dengan Tangerang, wilayah berpenduduk

terbanyak di provinsi Banten dan meliputi Kota dan Kabupaten Banten, yang persentase dokternya mencapai 58,58%. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Banten.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Cilegon	300	5,41%	450.271	1 : 1.500,9
2	Lebak	166	2,99%	1.433.853	1 : 8.637,7
3	Pandeglang	152	2,74%	1.307.090	1 : 8.599,3
4	Serang	643	11,59%	2.399.277	1 : 3.731,4
5	Tangerang	3.251	58,58%	5.283.028	1 : 1.625
6	Tangerang Selatan	1.038	18,70%	1.378.466	1 : 1.328
	Total	5.550		12.251.985	1 : 2.207,6

12. DKI Jakarta

Di Pulau Jawa, persentase jumlah dokter di cabang Jakarta Pusat mencapai 34,74% dari seluruh dokter di IDI Wilayah DKI Jakarta, tertinggi di antara enam cabang dalam IDI Wilayah DKI Jakarta. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai di tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah DKI Jakarta, suatu capaian yang unik dimiliki provinsi tersebut.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Jakarta Barat	2750	16,59%	2.448.975	1 : 890,5
2	Jakarta Selatan	3041	18,34%	2.244.623	1 : 738,1
3	Jakarta Pusat	5760	34,74%	1.079.995	1 : 187,5
4	Jakarta Timur	3164	19,08%	3.083.883	1 : 974,7
5	Jakarta Utara	1820	10,98%	1.793.550	1 : 985,5
6	Kepulauan Seribu	46	0,28%	28.925	1 : 628,8
	Total	16.581		10.679.951	1 : 644,1

13. Jawa Barat

Persentase jumlah dokter di cabang Kota Bandung mencapai 17,25% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Jawa Barat, tertinggi di antara 27 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 hanya tercapai di Kota Bandung. Sementara, rasio dokter-penduduk 26 cabang lainnya masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Ciamis	179	1,12%	1.247.770	1 : 6.970,8
2	Cianjur	335	2,09%	2.542.790	1 : 7.590,4
3	Cimahi	470	2,94%	575.240	1 : 1.223,9
4	Kota Depok	1005	6,28%	2.123.350	1 : 2.112,8
5	Garut	307	1,92%	2.627.220	1 : 8.557,7
6	Indramayu	290	1,81%	1.871.830	1 : 6.454,6
7	Kab. Tasikmalaya	194	1,21%	1.906.290	1 : 9.826,2
8	Kab. Bandung	493	3,08%	3.718.660	1 : 7.542,9
9	Kab. Bandung Barat	287	1,79%	1.846.970	1 : 6.435,4
10	Kab. Bekasi	1274	7,96%	3.214.790	1 : 2.523,4
11	Kab. Bogor	1177	7,36%	5.566.840	1 : 4.729,7
12	Kab. Cirebon	673	4,21%	2.315.420	1 : 3.440,4
13	Kab. Sukabumi	391	2,44%	2.806.660	1 : 7.178,2
14	Karawang	842	5,26%	2.505.250	1 : 2.975,4
15	Kota Bandung	2760	17,25%	2.461.550	1 : 891,9
16	Kota Banjar	77	0,48%	206.460	1 : 2.681,3
17	Kota Bekasi	2055	12,85%	2.590.260	1 : 1.260,5
18	Kota Bogor	825	5,16%	1.063.510	1 : 1.289,1
19	Kota Cirebon	334	2,09%	341.240	1 : 1.021,7
20	Kota Sukabumi	223	1,39%	356.410	1 : 1.598,3
21	Kota Tasikmalaya	291	1,82%	733.470	1 : 2.520,5
22	Kuningan	197	1,23%	1.196.020	1 : 6.071,2
23	Majalengka	265	1,66%	1.335.460	1 : 5.039,5
24	Pangandaran	96	0,60%	432.380	1 : 4.504
25	Purwakarta	401	2,51%	1.028.570	1 : 2.565
26	Subang	348	2,18%	1.624.390	1 : 4.667,8
27	Sumedang	207	1,29%	1.167.030	1 : 5.637,8
	Total	15.996		49.405.810	1 : 3.088,6

14. Jawa Tengah

Jumlah cabang IDI di Jawa Tengah adalah 34, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 35. Perbedaan ini terjadi karena Kabupaten dan Kota Pekalongan tergabung dalam cabang IDI yang sama. Persentase jumlah dokter di cabang Kota Semarang mencapai 24,79% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Jawa Tengah, tertinggi di antara 34 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai di Kota Surakarta, Kota Semarang, dan Kota Magelang. Sementara, pada 31 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Banjarnegara	137	1,21%	1038.718	1 : 7581,9
2	Banyumas	758	6,71%	1806.013	1 : 2382,6
3	Batang	113	1,00%	813.791	1 : 7201,7
4	Blora	223	1,97%	888.224	1 : 3983,1
5	Boyolali	145	1,28%	1079.952	1 : 7447,9
6	Brebes	277	2,45%	2010.617	1 : 7258,5
7	Cilacap	323	2,86%	1988.622	1 : 6156,7
8	Demak	197	1,74%	1223.217	1 : 6209,2
9	Grobogan	258	2,28%	1470.150	1 : 5698,3
10	Jepara	245	2,17%	1192.811	1 : 4868,6
11	Kab. Magelang	214	1,89%	1312.573	1 : 6133,5
12	Kab. Semarang	148	1,31%	1068.492	1 : 7219,5
13	Kab. Tegal	219	1,94%	1623.595	1 : 7413,7
14	Karanganyar	190	1,68%	947.642	1 : 4987,6
15	Kebumen	258	2,28%	1376.825	1 : 5336,5
16	Kendal	196	1,73%	1033.367	1 : 5272,3
17	Klaten	361	3,19%	1275.850	1 : 3534,2
18	Kota Magelang	173	1,53%	121.675	1 : 703,3
19	Kota Semarang	2.802	24,79%	1659.975	1 : 592,4
20	Kota Tegal	145	1,28%	278.299	1 : 1919,3
21	Kudus	335	2,96%	856.472	1 : 2556,6
22	Pati	320	2,83%	1339.572	1 : 4.186,2

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
23	Pekalongan	381	3,37%	1296.197	1 : 3.402,1
24	Pemalang	200	1,77%	1500.754	1 : 7.503,8
25	Purbalingga	162	1,43%	1019.840	1 : 6.295,3
26	Purworejo	144	1,27%	778.257	1 : 5.404,6
27	Rembang	110	0,97%	650.770	1 : 5.916,1
28	Salatiga	161	1,42%	195.065	1 : 1.211,6
29	Sragen	184	1,63%	992.243	1 : 5.392,6
30	Sukoharjo	400	3,54%	916.627	1 : 2.291,6
31	Surakarta	1.029	9,10%	523.008	1 : 508,3
32	Temanggung	184	1,63%	799.764	1 : 4.346,5
33	Wonogiri	188	1,66%	1.057.087	1 : 5.622,8
34	Wonosobo	122	1,08%	896.346	1 : 7.347,1
	Total	11.302		37.032.410	1 : 3.276,6

15. Jawa Timur

Jumlah cabang IDI di Jawa Timur adalah 38, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 34. Perbedaan tersebut terjadi karena ada kabupaten dan kota yang menjadi satu cabang, yaitu Malang Raya (Kota Malang, Kab. Malang, dan Kota Batu), Madiun (Kota dan Kab. Madiun), serta Mojokerto (Kota dan Kab. Mojokerto). Persentase jumlah dokter di cabang Surabaya mencapai 28,16% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Jawa Timur, tertinggi di antara 34 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Surabaya. Sementara, pada 33 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Bangkalan	132	1,06%	1.086.620	1 : 8.232
2	Banyuwangi	325	2,61%	1.731.730	1 : 5.328,4
3	Bojonegoro	203	1,63%	1.315.130	1 : 6.478,5
4	Bondowoso	94	0,75%	781.420	1 : 8.313
5	Gresik	479	3,85%	1.332.660	1 : 2.782,2
6	Jember	582	4,67%	2.567.720	1 : 4.411,9

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
7	Jombang	394	3,16%	1.335.970	1 : 3.390,8
8	Kab. Blitar	159	1,28%	1.240.320	1 : 7.800,8
9	Kab. Kediri	220	1,77%	1.656.020	1 : 7.527,4
10	Kab. Pasuruan	166	1,33%	1.619.040	1 : 9.753,3
11	Kab. Probolinggo	85	0,68%	1.159.970	1 : 13.646,7
12	Kota Blitar	123	0,99%	151.960	1 : 1.235,4
13	Kota Kediri	251	2,02%	289.420	1 : 1.153,1
14	Kota Pasuruan	101	0,81%	211.500	1 : 2.094,1
15	Kota Probolinggo	117	0,94%	243.200	1 : 2.078,6
16	Lamongan	271	2,18%	1.371.510	1 : 5.060,9
17	Lumajang	145	1,16%	1.137.230	1 : 7843
18	Madiun (Kab. dan Kota Madiun)	349	2,80%	956.860	1 : 2.741,7
19	Magetan	93	0,75%	678.340	1 : 7.294
20	Malang Raya (Kota Malang, Kab. Malang, Kota Batu)	1874	15,04%	3.748.770	1 : 2.000,4
21	Mojokerto (Kab. dan Kota Mojokerto)	362	2,91%	1.267.930	1 : 3.502,6
22	Nganjuk	124	1,00%	1.117.030	1 : 9.008,3
23	Ngawi	98	0,79%	877.430	1 : 8.953,4
24	Pacitan	81	0,65%	592.920	1 : 7.320
25	Pamekasan	179	1,44%	857.820	1 : 4.792,3
26	Ponorogo	213	1,71%	964.250	1 : 4.527
27	Sampang	111	0,89%	984.160	1 : 8.866,3
28	Sidoarjo	846	6,79%	2.103.400	1 : 2.486,3
29	Situbondo	100	0,80%	691.260	1 : 6.912,6
30	Sumenep	125	1,00%	1.136.630	1 : 9.093
31	Surabaya	3.507	28,16%	2.887.220	1 : 823,3
32	Trenggalek	103	0,83%	739.670	1 : 7.181,3
33	Tuban	202	1,62%	1.209.540	1 : 5.987,8
34	Tulungagung	242	1,94%	1.105.340	1 : 4.567,5
	Total	12.456		41.149.970	1 : 3.303,6

16. DI Yogyakarta

Persentase jumlah dokter di cabang Kota Yogyakarta mencapai 21,25% dari seluruh dokter di IDI Wilayah DI Yogyakarta. Meskipun Kota Yogyakarta berstatus sebagai ibukota provinsi, persentase jumlah dokter di Kota Yogyakarta masih lebih kecil dibandingkan dengan Sleman, wilayah berpenduduk terbanyak di provinsi DI Yogyakarta, yang persentase dokternya mencapai 53,16%. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai di Kota Yogyakarta dan Sleman. Sementara, pada tiga cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Sleman	1571	53,16%	1.147.562	1 : 730,5
2	Gunung Kidul	129	4,37%	770.883	1 : 5.975,8
3	Kulon Progo	142	4,81%	451.342	1 : 3.178,5
4	Yogyakarta	628	21,25%	378.913	1 : 603,4
5	Bantul	485	16,41%	1.013.170	1 : 2.089
	Total	2.955		3.761.870	1 : 1.273,1

17. Bali

Di Kepulauan Nusa Tenggara, persentase jumlah dokter di cabang Denpasar mencapai 64,85% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Bali, tertinggi di antara sembilan cabang dalam IDI Wilayah Bali. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai di Denpasar, Badung, dan Gianyar. Sementara, pada enam cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Badung	476	10,70%	327.900	1 : 688,9
2	Bangli	71	1,60%	469.300	1 : 6.609,9
3	Buleleng	228	5,12%	549.500	1 : 2.410,1
4	Denpasar	2.885	64,85%	524.000	1 : 181,6
5	Gianyar	233	5,24%	214.000	1 : 918,5

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
6	Jembrana	124	2,79%	267.100	1 : 2154
7	Karangasem	74	1,66%	511.300	1 : 6.909,5
8	Klungkung	127	2,85%	825.100	1 : 6.496,9
9	Tabanan	231	5,19%	726.800	1 : 3.146,3
	Total	4.449		4.415.000	1 : 992,4

18. Nusa Tenggara Timur

Jumlah cabang IDI di Nusa Tenggara Timur adalah 20, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 22. Perbedaan ini terjadi karena Kota Kupang, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Sabu Raijua tergabung dalam cabang IDI yang sama, merefleksikan riwayat pemekaran kabupaten/kota di wilayah tersebut.

Persentase jumlah dokter di cabang Kupang, meliputi Kota Kupang, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Sabu Raijua, mencapai 29,95% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Nusa Tenggara Timur, tertinggi di antara 20 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Nusa Tenggara Timur.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Alor	80	5,21%	216.630	1 : 2.707,9
2	Belu	98	6,38%	224.310	1 : 2.288,9
3	Ende Flores	85	5,53%	273.550	1 : 3.218,2
4	Flores Timur	64	4,17%	286.270	1 : 4.473
5	Kupang (Kota Kupang + Kupang + Sabu Raijua)	460	29,95%	937.890	1 : 2.038,9
6	Lembata	38	2,47%	139.790	1 : 3.678,7
7	Malaka	38	2,47%	188.190	1 : 4.952,4
8	Manggarai	45	2,93%	317.650	1 : 7.058,9
9	Manggarai Barat	81	5,27%	263.690	1 : 3.255,4
10	Manggarai Timur	26	1,69%	280.730	1 : 10.797,3
11	Nagekeo	45	2,93%	166.000	1 : 3.688,9
12	Ngada	55	3,58%	170.120	1 : 3.093,1
13	Rote Ndao	41	2,67%	148.810	1 : 3.629,5

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
14	Sikka	68	4,43%	327.000	1 : 4.808,8
15	Sumba (Sumba Timur)	63	4,10%	248.780	1 : 3.948,9
16	Sumba Barat	75	4,88%	152.410	1 : 2.032,1
17	Sumba Barat Daya	46	2,99%	308.110	1 : 6.698
18	Sumba Tengah	21	1,37%	90.480	1 : 4.308,6
19	Timor Tengah Selatan	43	2,80%	459.600	1 : 10.688,4
20	Timor Tengah Utara	64	4,17%	266.290	1 : 4.160,8
	Total	1536		5.466.300	1 : 3.558,8

19. Nusa Tenggara Barat

Persentase jumlah dokter di cabang Mataram mencapai 36,66% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Nusa Tenggara Barat, tertinggi di antara 10 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 hanya tercapai di Mataram. Sementara, pada sembilan cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Dompu	57	3,53%	239.800	1 : 4.207
2	Kab BIMA	29	1,80%	528.000	1 : 18.206,9
3	Kota Bima	119	7,37%	157.400	1 : 1.322,7
4	Lombok Barat	146	9,04%	744.300	1 : 5.097,9
5	Lombok Tengah	164	10,15%	1.067.700	1 : 6.510,4
6	Lombok Timur	233	14,43%	1.366.400	1 : 5.864,4
7	Lombok Utara	94	5,82%	256.400	1 : 2.727,7
8	Mataram	592	36,66%	434.300	1 : 733,6
9	Sumbawa	129	7,99%	527.600	1 : 4.089,9
10	Sumbawa Barat	52	3,22%	151.800	1 : 2.919,2
	Total	1.615		5.473.700	1 : 3.389,3

20. Kalimantan Barat

Di Pulau Kalimantan, persentase jumlah dokter di cabang Pontianak mencapai 28,14% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Kalimantan Barat, tertinggi di antara 14 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Kalimantan Barat.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Bengkayang	81	4,97%	296.855	1 : 3.664,9
2	Kab.Ketapang	151	9,26%	591.917	1 : 3.920
3	Kab.Landak	66	4,05%	405.396	1 : 6.142,4
4	Kab.Mempawah	91	5,58%	310.927	1 : 3.416,8
5	Kab.Sanggau	76	4,66%	492.989	1 : 6.486,7
6	Kayong Utara	63	3,86%	131.104	1 : 2.081
7	Kota Pontianak	459	28,14%	669.795	1 : 1.459,2
8	Kubu Raya	113	6,93%	622.217	1 : 5.506,3
9	Melawi	65	3,99%	235.025	1 : 3.615,8
10	Putussibau (Kapuas Hulu)	56	3,43%	254.995	1 : 4.553,5
11	Sambas	80	4,90%	647.844	1 : 8.098,1
12	Sekadau	66	4,05%	214.429	1 : 3.248,9
13	Singkawang	141	8,65%	241.467	1 : 1.712,5
14	Sintang	123	7,54%	426.416	1 : 3.466,8
	Total	1631		5.541.376	1 : 3.397,5

21. Kalimantan Tengah

Persentase jumlah dokter di cabang Palangkaraya mencapai 29,98% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Kalimantan Tengah, tertinggi di antara 14 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Kalimantan Tengah.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Barito Selatan	43	4,28%	132.000	1 : 3.069,8
2	Barito Timur	27	2,69%	115.400	1 : 4.274,1
3	Barito Utara	42	4,18%	160.200	1 : 3.814,3
4	Gunung Mas	43	4,28%	142.300	1 : 3.309,3
5	Kapuas	51	5,08%	423.200	1 : 8.298
6	Katingan	62	6,18%	164.000	1 : 2.645,2
7	Kotawaringin Barat	111	11,06%	274.900	1 : 2.476,6
8	Kotawaringin Timur	114	11,35%	436.100	1 : 3.825,4
9	Lamandau	32	3,19%	104.400	1 : 3.262,5
10	Murung Raya	69	6,87%	113.500	1 : 1.644,9
11	Palangkaraya	301	29,98%	305.900	1 : 1.016,3
12	Pulang Pisau	34	3,39%	136.200	1 : 4.005,9
13	Seruyan	48	4,78%	166.100	1 : 3.460,4
14	SukaMara	27	2,69%	66.800	1 : 2.474,1
	Total	1004		2.741.000	1 : 2.730,1

22. Kalimantan Selatan

Persentase jumlah dokter di cabang Banjarmasin mencapai 43,52% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Kalimantan Selatan, tertinggi di antara 13 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Banjarmasin. Sementara, pada 12 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Balangan	20	1,24%	134.510	1 : 6.725,5
2	Banjar Baru	181	11,22%	265.570	1 : 1.467,2
3	Banjarmasin	702	43,52%	667.480	1 : 950,8
4	Barito Kuala (Batola)	38	2,36%	321.760	1 : 8.467,4
5	Hulu Sungai Selatan	77	4,77%	232.210	1 : 3.015,7
6	Hulu Sungai Tengah (Barabai)	53	3,29%	263.060	1 : 4.963,4
7	Hulu Sungai Utara	48	2,98%	231.290	1 : 4.818,5
8	Kab.Banjar	85	5,27%	579.910	1 : 6.822,5

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
9	Kota Baru	68	4,22%	334.150	1 : 4.914
10	Tabalong	91	5,64%	261.350	1 : 2.872
11	Tanah Bumbu	120	7,44%	335.070	1 : 2.792,3
12	Tanah Laut	95	5,89%	361.040	1 : 3.800,4
13	Tapin	35	2,17%	194.620	1 : 5.560,6
	Total	1.613		4.182.020	1 : 2.592,7

23. Kalimantan Timur

Persentase jumlah dokter di cabang Samarinda mencapai 29,90% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Kalimantan Timur, tertinggi di antara 10 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Kalimantan Timur.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Balikpapan	647	28,28%	703.610	1 : 1.087,5
2	Berau	128	5,59%	258.540	1 : 2.019,8
3	Bontang	173	7,56%	183.160	1 : 1.058,7
4	Kutai Barat	82	3,58%	176.000	1 : 2.146,3
5	Kutai Kartanegara	218	9,53%	738.190	1 : 3.386,2
6	Kutai Timur	175	7,65%	468.820	1 : 2.679
7	Mahakam Hulu	20	0,87%	33.540	1 : 1.677
8	Paser	110	4,81%	280.070	1 : 2.546,1
9	Penajam Paser Utara	51	2,23%	183.040	1 : 3.589
10	Samarinda	684	29,90%	834.820	1 : 1.220,5
	Total	2.288		3.859.780	1 : 1.687

24. Kalimantan Utara

Saat ini, ibukota Provinsi Kalimantan Utara terletak di Tanjung Selor, salah satu kecamatan di Kabupaten Bulungan. Persentase jumlah dokter tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara dimiliki oleh cabang Tarakan, wilayah berpenduduk terbanyak di Kalimantan Utara, yang persentase dokternya mencapai 39,01%. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Kalimantan Utara.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Bulungan	106	26,17%	157.600	1 : 1.486,8
2	Malinau	50	12,35%	85.300	1 : 1.706
3	Nunukan	69	17,04%	208.300	1 : 3.018,8
4	Tana Tidung	22	5,43%	27.600	1 : 1.254,5
5	Tarakan	158	39,01%	249.000	1 : 1.575,9
	Total	405		727.800	1 : 1.797

25. Sulawesi Utara

Jumlah cabang IDI di Sulawesi Utara adalah 10, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 15. Perbedaan ini terjadi karena Kabupaten Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Bolaang Mongondow Utara, dan Kota Kotamobagu tergabung dalam cabang IDI yang sama, yakni IDI Bolaang Mongondow. Hal ini merefleksikan riwayat pemekaran kabupaten/kota di wilayah tersebut. Dengan alasan yang sama, IDI cabang Sangihe melingkupi Kabupaten Sangihe dan Kabupaten Talaud.

Di Pulau Sulawesi, persentase jumlah dokter di cabang Manado mencapai 76,65% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Sulawesi Utara, tertinggi di antara 10 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Manado. Sementara, pada sembilan cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Bitung	85	3,90%	229.795	1 : 2.703,5
2	Bolaang Mongondow (Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Bolaang Mongondow Utara, Kota Kotamobagu)	94	4,31%	626.376	1 : 6.663,6
3	Kota Manado	1.671	76,65%	454.606	1 : 272,1
4	Kota Tomohon	90	4,13%	101.151	1 : 1.123,9
5	Minahasa	78	3,58%	350.317	1 : 4.491,2
6	Minahasa Selatan	32	1,47%	241.680	1 : 7.552,5
7	Minahasa Tenggara	10	0,46%	118.023	1 : 11.802,3
8	Minahasa Utara	65	2,98%	229.368	1 : 3.528,7
9	Sangihe (Sangihe, Talaud)	54	2,48%	235.710	1 : 4.365
10	Sitaro	1	0,05%	72.517	1 : 72.517
	Total	2.180		2.659.543	1 : 1.220

26. Sulawesi Tengah

Persentase jumlah dokter di cabang Palu mencapai 39,50% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Sulawesi Tengah, tertinggi di antara 13 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Palu. Sementara, rasio dokter-penduduk 12 cabang lainnya masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Banggai	98	8,72%	370.970	1 : 3.785,4
2	Buol	31	2,76%	148.250	1 : 4.782,3
3	Donggala	35	3,11%	305.890	1 : 8.739,7
4	Kab. Banggai Kepulauan	32	2,85%	123.580	1 : 3.861,9
5	Kab. Sigi	39	3,47%	266.810	1 : 6.841,3
6	Kabupaten Banggai Laut	6	0,53%	71.350	1 : 11.891,7
7	Morowali	91	8,10%	176.240	1 : 1.936,7

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
8	Morowali Utara	72	6,41%	124.010	1 : 1.722,4
9	Palu	444	39,50%	381.570	1 : 859,4
10	Parigi Moutong	124	11,03%	446.710	1 : 3.602,5
11	Poso	53	4,72%	252.650	1 : 4.767
12	Tojo Una Una	44	3,91%	169.480	1 : 3.851,8
13	Tolitoli	55	4,89%	228.640	1 : 4.157,1
	Total	1124		3.066.150	1 : 2.727,9

27. Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Jumlah cabang IDI Wilayah Sulselbar adalah 30 cabang yang melingkupi Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat secara sekaligus. Hal ini merefleksikan jumlah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, sebanyak 24 kabupaten/kota, dan Sulawesi Barat, sebanyak 6 kabupaten/kota.

Persentase jumlah dokter di cabang Makassar mencapai 60,98% dari seluruh dokter di wilayah ini. Persentase tersebut tertinggi di antara 30 cabang dalam wilayah terkait. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Makassar. Sementara, pada 29 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Bantaeng	75	1,39%	199.400	1 : 2.658,7
2	Barru	45	0,83%	186.900	1 : 4.153,3
3	Bulukumba	106	1,96%	443.300	1 : 4.182,1
4	Enrekang	37	0,68%	230.600	1 : 6.232,4
5	Gowa	153	2,83%	783.200	1 : 5.119
6	Jeneponto	47	0,87%	410.600	1 : 8.736,2
7	Kab. Bone	153	2,83%	813.200	1 : 5.315
8	Kab. Maros	123	2,28%	403.800	1 : 3.282,9
9	Kab. Soppeng	44	0,81%	236.000	1 : 5.363,6
10	Kota Pare Pare	66	1,22%	154.900	1 : 2.347
11	Luwu	71	1,31%	369.800	1 : 5.208,5
12	Luwu Timur	67	1,24%	305.500	1 : 4.559,7

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
13	Luwu Utara	59	1,09%	327.800	1 : 5.555,9
14	Majene	33	0,61%	177.390	1 : 5.375,5
15	Makassar	3296	60,98%	1.432.200	1 : 434,5
16	Mamasa	19	0,35%	166.471	1 : 8.761,6
17	Mamuju	72	1,33%	285.616	1 : 3.966,9
18	Mamuju Tengah	30	0,56%	140.028	1 : 4.667,6
19	Mamuju Utara (Pasangkayu)	59	1,09%	198.608	1 : 3.366,2
20	Palopo	93	1,72%	190.900	1 : 2.052,7
21	Pangkep	94	1,74%	351.400	1 : 3.738,3
22	Pinrang	71	1,31%	411.800	1 : 5.800
23	Polewali Mandar	110	2,04%	490.493	1 : 4.459
24	Selayar	48	0,89%	139.100	1 : 2.897,9
25	Sidrap	76	1,41%	327.400	1 : 4.307,9
26	Sinjai	63	1,17%	263.800	1 : 4.187,3
27	Takalar	95	1,76%	305.100	1 : 3.211,6
28	Tana Toraja	45	0,83%	291.000	1 : 6.466,7
29	Toraja Utara	77	1,42%	268.200	1 : 3.483,1
30	Wajo	78	1,44%	379.700	1 : 4.867,9
	Total	5405		10.684.206	1 : 1.976,7

28. Sulawesi Tenggara

Jumlah cabang IDI di Sulawesi Tenggara adalah 12, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 17. Perbedaan ini terjadi karena beberapa kabupaten/kota masih dilingkupi oleh IDI cabang kabupaten induknya, merefleksikan riwayat pemekaran kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Sebagai contoh,

- IDI Buton melingkupi Kabupaten Buton, Buton Tengah, dan Buton Selatan
- IDI Kolaka melingkupi Kabupaten Kolaka dan Kolaka Timur
- IDI Konawe melingkupi Kabupaten Konawe dan Konawe Kepulauan
- IDI Muna melingkupi Kabupaten Muna dan Muna Barat

Persentase jumlah dokter di cabang Kendari mencapai 34,35% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Sulawesi Tenggara, tertinggi di antara 12 cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Kendari. Sementara, pada 11 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Bau Bau	143	12,47%	163.963	1 : 1.146,6
2	Bombana	53	4,62%	153.304	1 : 2.892,5
3	Buton (Buton + Buton Tengah + Buton Selatan)	116	10,11%	333870	1 : 2.878,2
4	Buton Utara	41	3,57%	69.051	1 : 1.684,2
5	Kab.Wakatobi	56	4,88%	115.286	1 : 2.058,7
6	Kolaka (Kolaka + Kolaka Timur)	69	6,02%	367282	1 : 5.322,9
7	Kolaka Utara	17	1,48%	141.151	1 : 8.303
8	Konawe (Konawe + Konawe Kepulauan)	60	5,23%	304.682	1 : 5.078
9	Konawe Selatan	85	7,41%	317.826	1 : 3.739,1
10	Konawe Utara	44	3,84%	70.314	1 : 1.598
11	Kota Kendari	394	34,35%	356.747	1 : 905,4
12	Muna (Muna + Muna Barat)	69	6,02%	308.185	1 : 4.466,4
	Total	1147		2.701.661	1 : 2.355,4

29. Gorontalo

Persentase jumlah dokter di cabang Kota Gorontalo mencapai 37,28% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Gorontalo, tertinggi di antara enam cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Gorontalo.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Boalemo	29	8,58%	148.526	1 : 5.121,6
2	Bone Bolango	38	11,24%	166.200	1 : 4.373,7
3	Gorontalo Utara	20	5,92%	128.563	1 : 6.428,2
4	Kab.Gorontalo	82	24,26%	398.801	1 : 4.863,4
5	Kota Gorontalo	126	37,28%	201.350	1 : 1.598
6	Pohuwato	43	12,72%	149.297	1 : 3.472
	Total	338		1.192.737	1 : 3.528,8

30. Maluku

Jumlah cabang IDI di Maluku adalah 8, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 11. Perbedaan ini terjadi karena beberapa kabupaten/kota masih dilingkupi oleh IDI cabang kabupaten induknya, merefleksikan riwayat pemekaran kabupaten/kota di Maluku. Sebagai contoh,

- IDI Buru melingkupi Kabupaten Buru dan Buru Selatan
- IDI Kepulauan Tanimbar melingkupi Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Maluku Barat Daya

Selain itu, terdapat dua kabupaten/kota yang memiliki satu cabang IDI gabungan, yakni IDI cabang Maluku Tenggara-Tual yang menaungi Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota Tual.

Di Kepulauan Maluku, persentase jumlah dokter di cabang Ambon mencapai 58,12% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Maluku, tertinggi di antara delapan cabang. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Ambon. Sementara, pada tujuh cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Ambon	469	58,12%	348.225	1 : 742,5
2	Buru (Buru + Buru Selatan)	21	2,60%	216.505	1 : 10.309,8
3	Kepulauan Aru	47	5,82%	103.860	1 : 2.209,8
4	Kepulauan Tanimbar (Kepulauan Tanimbar + Maluku Barat Daya)	27	3,35%	207.347	1 : 7.679,5
5	Maluku Tengah	101	12,52%	427.050	1 : 4.228,2
6	Maluku Tenggara - Tual	88	10,90%	217.344	1 : 2.469,8
7	Seram Bagian Barat	28	3,47%	217.958	1 : 7.784,2
8	Seram Bagian Timur	26	3,22%	143.438	1 : 5.516,8
	Total	807		1.881.727	1 : 2.331,8

31. Maluku Utara

Jumlah cabang IDI di Maluku Utara adalah 9, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah 10. Perbedaan ini terjadi karena Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Pulau Taliabu masih dilingkupi satu cabang IDI yang sama, yakni IDI Kepulauan Sula.

Saat ini, ibukota Provinsi Maluku Utara terletak di Sofifi, sebuah kota baru yang dibangun dari bagian Kota Tidore dan Kabupaten Halmahera Barat. Persentase jumlah dokter tertinggi di Maluku Utara dimiliki oleh cabang Ternate, wilayah berpenduduk kedua terbanyak di Maluku Utara, yang persentase dokternya mencapai 31,45%. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Maluku Utara.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Halmahera Barat	29	4,96%	137.541	1 : 4.742,8
2	Halmahera Selatan	112	19,15%	255.795	1 : 2.283,9
3	Halmahera Tengah	53	9,06%	59.096	1 : 1.115
4	Halmahera Timur	25	4,27%	94.510	1 : 3.780,4
5	Halmahera Utara	59	10,09%	202.755	1 : 3.436,5
6	Kepulauan Sula (Kepulauan Sula, Pulau Taliabu)	25	4,27%	166.379	1 : 6.655,2
7	Morotai	40	6,84%	78.270	1 : 1.956,8
8	Ternate	184	31,45%	206.745	1 : 1.123,6
9	Tidore	58	9,91%	118.247	1 : 2.038,7
	Total	585		1.319.338	1 : 2.255,3

32. Papua

Jumlah cabang IDI Wilayah Papua adalah 11. Cabang-cabang IDI Wilayah Papua melingkupi kabupaten dan kota di Provinsi Papua (cabang Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Biak, Sarmi, dan Yapen Waropen), Papua Tengah (Nabire dan Timika), Papua Pegunungan (Jayawijaya), dan Papua Selatan (Merauke, Boven Digoel, dan Asmat). Secara gabungan, jumlah kabupaten dan kota di keempat provinsi tersebut adalah 29. Perbedaan ini terjadi karena beberapa kabupaten/kota masih dilingkupi oleh IDI cabang kabupaten induknya, merefleksikan riwayat pemekaran kabupaten/kota di keempat provinsi terkait. Sebagai contoh,

- IDI Biak melingkupi Kabupaten Biak Numfor dan Supiori
- IDI Jayawijaya melingkupi Kabupaten Jayawijaya, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Nduga, Pegunungan Bintang, Tolikara, Yahukimo, dan Yalimo. Kesemuanya merupakan kabupaten yang membentuk Provinsi Papua Pegunungan
- IDI Kabupaten Jayapura melingkupi Kabupaten Jayapura dan Keerom
- IDI Merauke melingkupi Kabupaten Merauke dan Mappi

- IDI Nabire melingkupi Kabupaten Nabire, Dogiyai, Paniai, Deiyai, Intan Jaya, Puncak Jaya, dan Puncak. Kesemuanya, bersama dengan Mimika, merupakan kabupaten yang membentuk Provinsi Papua Tengah

Selain itu, terdapat dua kabupaten/kota yang memiliki satu cabang IDI gabungan, yakni IDI cabang Yapen Waropen yang menaungi Kabupaten Yapen dan Kabupaten Waropen. Kabupaten Mamberamo Raya, yang dimekarkan salah satunya dari Kabupaten Waropen, juga dilingkupi oleh cabang ini.

Di Papua, persentase jumlah dokter di cabang Jayapura mencapai 36,17% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Papua, yang melingkupi Provinsi Papua dan tiga provinsi pemekaran baru, yakni Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Persentase tersebut tertinggi di antara 11 cabang dalam wilayah terkait. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tercapai hanya di Jayapura. Sementara, pada 10 cabang lainnya, rasio dokter-penduduk masih di bawah kriteria WHO.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Asmat	37	2,44%	113.524	1 : 3.068,2
2	Biak (Biak Numfor, Supiori)	82	5,41%	159.043	1 : 1.939,5
3	Boven Digoel	38	2,51%	65.193	1 : 1.715,6
4	Jayawijaya (Jayawijaya, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Nduga, Pegunungan Bintang, Tolikara, Yahukimo, Yalimo)	124	8,18%	1.430.459	1 : 11.536
5	Kab. Jayapura (Kab. Jayapura, Keerom)	94	6,20%	234.108	1 : 2.490,5
6	Kota Jayapura	548	36,17%	410.852	1 : 749,7
7	Merauke (Merauke, Mappi)	176	11,62%	343.498	1 : 1.951,7
8	Nabire (Nabire, Dogiyai, Paniai, Deiyai, Intan Jaya, Puncak Jaya, Puncak)	138	9,11%	1.109.294	1 : 8.038,4
9	Sarmi	1	0,07%	42.233	1 : 4.2233

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
10	Timika (Mimika)	230	15,18%	321.657	1 : 1.398,5
11	Yapen Waropen (Yapen, Waropen, Mamberamo Raya)	47	3,10%	188.720	1 : 4.015,3
	Total	1515		4.418.581	1 : 2.916,6

33. Papua Barat

Jumlah cabang IDI di Papua Barat adalah empat, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah tujuh. Perbedaan ini terjadi karena beberapa kabupaten/kota masih dilingkupi oleh IDI cabang kabupaten induknya, merefleksikan riwayat pemekaran kabupaten/kota di Papua Barat. Sebagai contoh,

- IDI Fakfak melingkupi Kabupaten Fakfak dan Kabupaten Kaimana
- IDI Manokwari melingkupi Kabupaten Manokwari, Manokwari Selatan, dan Pegunungan Arfak

Saat ini, ibukota Provinsi Papua Barat terletak di Kota Manokwari, sebuah kota non-otonom yang merupakan bagian dari Kabupaten Manokwari. Persentase jumlah dokter tertinggi di Papua Barat dimiliki oleh cabang Manokwari, yang melingkupi Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, dan Kabupaten Pegunungan Arfak, dengan persentase dokternya mencapai 56,41%. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Maluku Utara.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Fakfak (Fakfak, Kaimana)	41	13,14%	149.916	1 : 3.656,5
2	Manokwari (Manokwari, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak)	176	56,41%	275.505	1 : 1.565,4
3	Teluk Bintuni	72	23,08%	92.236	1 : 1.281,1
4	Teluk Wondama	23	7,37%	43.746	1 : 1.902
	Total	312		561.403	1 : 1.799,4

34. Papua Barat Daya

Jumlah cabang IDI di Papua Barat Daya adalah dua, sedangkan jumlah kabupaten/kota adalah enam. Perbedaan ini terjadi karena Kabupaten Sorong, Sorong Selatan, Maybrat, Tambrow, dan Kota Sorong masih dilingkupi oleh satu cabang IDI yang sama, yakni IDI Sorong.

Persentase jumlah dokter di cabang Sorong mencapai 92,25% dari seluruh dokter di IDI Wilayah Papua Barat Daya. Cabang tersebut, yang melingkupi Kota Sorong yang berstatus sebagai ibukota provinsi, Kabupaten Sorong, Sorong Selatan, Maybrat, dan Tambrow, memiliki persentase dokter tertinggi dari dua cabang IDI di Wilayah Papua Barat Daya. Rasio dokter-penduduk yang memenuhi kriteria WHO sebesar 1 banding 1000 tidak tercapai di seluruh cabang IDI Wilayah Papua Barat Daya.

No	Nama Cabang	Jumlah Dokter berusia ≤40 tahun	Persentase terhadap total dokter ≤40 tahun	Jumlah Penduduk	Rasio Dokter : Penduduk
1	Sorong (Sorong, Kota Sorong, Sorong Selatan, Maybrat, Tambrow)	381	92,25%	555.065	1 : 1.456,9
2	Raja Ampat	32	7,75%	66.839	1 : 2.088,7
	Total	413		621.904	1 : 1.505,8

